

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis lakukan tentang manajemen pendidikan karakter di Ponpes al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak dalam melakukan fungsi manajemennya serta daya dukung dan daya hambatannya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Ittihad dari empat fungsi yaitu: (a) Perencanaan pendidikan karakter pondok pesantren Al-Ittihad merujuk pada visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Al-Ittihad. Pondok pesantren Al-Ittihad memiliki program kegiatan jangka pendek yaitu kegiatan Harian dan Mingguan, jangka menengah yaitu kegiatan bulanan, dan jangka panjang yaitu kegiatan tahunan. Masing-masing Program kegiatan mempunyai tujuan dan rencana yang jelas. (b) Pengorganisasian pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad berjalan sebagaimana tertuang dalam struktur organisasi dan masing-masing orang yang ada di struktur melaksanakan tugasnya sebagaimana mekanisme kerja. (c) Pelaksanaan pendidikan karakter pondok pesantren Al-Ittihad diwujudkan dengan pembiasaan kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, dan Tahunan. Kegiatan berjalan dengan lancar, minim kendala. (d) Pengawasan pendidikan karakter pondok pesantren Al-Ittihad yang dilakukan oleh pengasuh adalah evaluasi rapat bulanan dan laporan hasil pendidikan karakter. semua program kegiatan telah berjalan lancar, minim terjadi kendala berkat adanya pengawasan ini.

2. Daya dukung dan daya hambatan dalam manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Ittihad. Daya pendukung manajemen pendidikan karakter di ponpes Al-Ittihad adalah: (a) komitmen dari seluruh warga pondok pesantren yaitu pengurus pondok, dewan *Asatidz* dan santri dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter. (b) Dukungan dan restu dari Yayasan dan para Kyai. (c) Dukungan dan kepedulian dari alumni dan masyarakat umum di luar pondok pesantren. Kemudian, hambatan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Ittihad adalah lemahnya pengawasan santri yang bergaul dengan masyarakat di luar yang kurang positif.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Ittihad menghasilkan santri yang memiliki nilai karakter religius, jujur, disiplin, gemar membaca, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, mandiri, menghargai prestasi, dan rasa cinta tanah air.

B. SARAN

Berdasarkan pada temuan-temuan di atas, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan kepada:

1. Semua pihak untuk melakukan studi lanjut mengenai penelitian yang mengkaji manajemen pendidikan karakter di Ponpes untuk menghadapi era kontemporer.
2. Peneliti selanjutnya, agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih berfokus pada manajemen pendidikan karakter yang lebih mendetail dalam lingkup fungsi manajemen yang lebih komprehensif, sehingga tercapai manajemen

pendidikan karakter yang ideal dan bisa dijadikan pilot proyek pendidikan karakter di Pondok Pesantren.

3. Pemangku kebijakan dalam pondok pesantren al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak. Agar lebih memperkaya tentang wacana pendidikan karakter dalam suatu teori pendidikan karakter, sehingga pembangunan dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren bisa lebih maksimal dalam kancah kegiatan di tingkat provinsi dan nasional
4. Pondok pesantren hendaknya membangun bangunan fisik pagar yang melingkupi lingkungan pesantren.
5. Pihak Kementerian Agama, agar memberi pemahaman dan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya karakter kebangsaan, cinta tanah air
6. Pihak (RMI) Rabitah Ma'ahid Islamiyyah yang berada di bawah Badan otonom NU agar mensosialisasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap pondok pesantren agar tidak pudar dengan derasnya arus globalisasi. Sehingga karakter pondok pesantren tetap eksis dan indegenius pendidikan Islam di Indonesia.